

Pengaruh terapi murottal ar-rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di RS PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta

Nabilah Nur Islamyah^{1*}, Widiastuti², Lutfi Nurdian Asnindari¹

¹S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Profesi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ First affiliation, Address, Country

Email: nabilanurislamyah1@gmail.com, widiastuti@unisayogya.ac.id, lutfi.asnindari@unisayogya.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Kecemasan merupakan reaksi emosional atau psikologis yang sering muncul pada pasien pre operasi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan terapi murottal Al-Quran surah Ar-Rahman. Terapi murottal Ar-Rahman mampu menurunkan hormon- hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi

Metode: Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen (Quasi eksperimen) menggunakan pendekatan One Group Pretest Posttest design. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol). Teknik sampling penelitian ini menggunakan kuota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden.

Hasil: Hasil uji beda tingkat cemas sebelum dan sesudah terapi murottal Ar-Rahman menggunakan wilcoxon test didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05), dengan nilai sebesar Z=-4,025.

Simpulan dan saran: Terdapat pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi. Diharapkan bagi keluarga pasien untuk dapat memberikan terapi murottal Ar-Rahman sebagai alternatif dalam menurunkan tingkat kecemasan.

Kata Kunci: Terapi murottal, tingkat kecemasan, pre operasi

The effect of murottal ar-rahman therapy on pre- operative anxiety levels among patients at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital Yogyakarta

Abstract

Background: Anxiety is an emotional or psychological reaction that often occurs among pre-operative patients. One non-pharmacological therapy that can help reduce anxiety is Murottal therapy, specifically the recitation of Quranic verses from Surah Ar-Rahman. This therapy has been shown to reduce stress-inducing hormones, promote relaxation, and help divert patients' attention from feelings of anxiety and fear.

Objective: This study aims to investigate the effect of Murottal therapy with Surah Ar-Rahman on the anxiety levels of pre-operative patients.

Method: This study employed quantitative approach with quasi-experimental design, specifically the one group pretest-posttest design. No control group was used. The sampling technique was quota sampling, with a total of 30 respondents.

Results: The Wilcoxon test showed a significant difference in anxiety levels before and after the Murottal Ar-Rahman therapy, with a p-value of 0.000 (<0.05) and a Z value of -4.025.

Conclusion and Recommendations: Murottal therapy with Surah Ar-Rahman has a significant effect on reducing the anxiety levels of pre-operative patients. It is recommended that the patients' families consider using Murottal Ar-Rahman therapy as an alternative to help alleviate anxiety.

Keywords: Murottal Therapy, Anxiety Levels, Pre-Operative

1. Pendahuluan

Tindakan operasi merupakan suatu tindakan yang mempunyai efek samping yang sangat beragam, mulai dari efek yang ringan dan reversible hingga efek yang berat berupa kecacatan atau bahkan

kematian (Setianingsih, 2021). Tindakan operasi terdiri tiga tahapan penting, yaitu tahap sebelum operasi (pra operasi), tahap saat operasi (intra operasi), dan tahap pasca operasi (post operasi) (Noor, 2023). Fase pra operasi adalah tahapan awal sebelum tindakan operasi. Jika terjadi kesalahan pada fase ini maka akan berakibat fatal (Fitriani, 2021).

Pasien akan mengalami berbagai respon pada masa tunggu pre operasi, antara lain respon emosional, salah satunya adalah kecemasan (Putra, 2021). Kecemasan merupakan reaksi emosional atau psikologis yang sering muncul pada pasien sebelum pembedahan dilakukan. Bentuk kecemasan tersebut antara lain perasaan tidak nyaman, gelisah, jantung berdebar, nafsu makan menurun, keringat dingin, dan sulit tidur, sering bertanya-tanya dan sampai menangis (Setianingsih, 2021). Mayoritas pasien mengalami kecemasan selama masa tunggu operasi dengan prevalensi kecemasan pra operasi berkisar antara 60% hingga 92%. Di Indonesia, angka kejadian kecemasan pre operasi pada pasien dewasa didapatkan sebesar 11-80% (Nikmah, 2022).

Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada pasien pra operasi diantaranya ketakutan karena kemungkinan parahnya nyeri pasca operasi, ketidaklancaran tindakan operasi, ketakutan karena timbulnya perubahan fisik, dan takut akan kematian (Setianingsih, 2021). Kecemasan yang tidak diobati berakhir dengan kejadian jantung besar seperti gagal jantung kongestif, infark miokard akut, edema paru. Selain itu, meningkatnya angka penerimaan kembali, kualitas hidup yang buruk dan tingginya angka kematian akibat penyakit jantung (Ferede, 2022).

Terapi untuk mengatasi kecemasan adalah dengan metode farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk menurunkan kecemasan adalah dengan terapi murottal Al-Quran. Terapi murottal Al-Quran adalah terapi dimana seseorang yang mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan selama beberapa menit dan memberikan efek positif bagi orang yang mendengarkan (Ferede, 2022).

Terapi murottal Al-Qur'an dengan surah Ar-Rahman terdiri dari 78 ayat. Surah Ar-Rahman dapat meningkatkan efek relaksasi dan kenyamanan saat mendengarkannya karena dilantunkan oleh qori-qori nasional maupun internasional yang memiliki suara yang bagus untuk didengarkan dan surah ini telah banyak digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Terapi murottal ini mampu dalam menurunkan hormon - hormon penyebab stress, meningkatkan perasaan rileks serta dapat mengalihkan perhatian pasien dari perasaan cemas dan takut. Terapi murottal surah Ar-Rahman tidak hanya memberikan efek relaksasi, terapi murottal Al-Qur'an juga dapat mendekatkan diri kepada Allah karena kandungan dan lantunan Al-Qur'an berisi tentang kebesaran, keagungan dan kemuliaan Allah. Ketika mendengarkan terapi murottal Al-Qur'an, secara otomatis kita menuntun subjek untuk dapat mengingat dan menyerahkan segala permasalahannya kepada Allah, sehingga mampu menambah efek relaksasi (Gunawan & Mariyam, 2022).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis kuasi eksperimen (Quasi eksperimen) dengan menggunakan pendekatan One Group Pretest Posttest design yaitu tidak ada kelompok pembanding (kontrol) akan tetapi peneliti melakukan observasi pertama (Pretest) yang memungkinkan untuk menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen. Teknik sampling penelitian ini menggunakan kuota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden Lokasi penelitian ini akan adalah di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Data yang didapatkan berupa data usia, jenis kelamin, pendidikan dan diagnosis rumah sakit.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Usia (Tahun)		
	18-39	7	23,3
	40-59	17	56,6
	60-74	6	20
	Total	30	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	22	73,4
	Perempuan	8	26,6
	Total	30	100
3	Diagnosa		
	Fraktur	13	43,3
	Apendiks	4	13,3
	Batu Ginjal	2	6,7
	Prostat	7	23,4
	Tumor	4	13,3
	Total	30	100
4	Pendidikan		
	SD	4	13,3
	SMP	9	30
	SMA	14	46,7
	D3	1	3,3
	S1	2	6,6
	Total	30	100

Dalam tabel 1 menunjukkan bahwa paling banyak responden berusia 40-59 tahun yaitu sebanyak 17 orang (56,6%), dan paling sedikit responden berusia 60-74 tahun yaitu sebanyak 6 responden (20%). Jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 22 responden (73,4%), Responden dengan diagnosa paling banyak yaitu fraktur sebanyak 13 responden (43,3%), dan paling sedikit yaitu batu ginjal sebanyak 2 responden (6,7%). Responden berdasarkan pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 14 responden (46,7%), dan paling sedikit adalah D3 sebanyak 1 responden (3,3%).

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Sebelum Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0
Kecemasan ringan	2	6,7
Kecemasan sedang	25	83,3
Kecemasan berat	3	10
Kecemasan sangat berat (panik)	0	0
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sebelum diberikan terapi murottal Ar-Rahman paling banyak dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan paling sedikit dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 2 responden (6,7%).

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi Sesudah Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	0	0
Kecemasan ringan	17	56,7
Kecemasan sedang	13	43,3
Kecemasan berat	0	0

Kecemasan sangat berat (panik)	0	0
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman paling banyak dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan paling sedikit dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Kelp	Tidak cemas	Tingkat Kecemasan				Panik	f	Total		Z	p
		Ringan	Sedang	Berat	Panik			%			
Sebelum	0 (0)	2 (6,7)	25 (83,3)	3 (10)	0 (0)	30	100	-4,025	0,000		
Sesudah	0 (0)	17 (56,7)	13 (43,3)	0 (0)	0 (0)	30	100				

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebelum diberikan terapi murottal Ar-Rahman sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan paling sedikit responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 2 orang (6,7%). Sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman sebagian besar responden mengalami cemas ringan yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dan paling sedikit responden yang mengalami cemas sedang sebanyak 13 responden (43,3%). Hasil uji beda tingkat cemas sebelum dan sesudah terapi murottal Ar-Rahman menggunakan *wilcoxon test* didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05) yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal A-Rahman. Hasil analisis uji statistik diperoleh nilai Z dengan hitungan sebesar -4,025 yang artinya semakin diberikan terapi murottal Ar-Rahman maka semakin berkurang tingkat kecemasan.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sebelum Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum diberikan terapi murottal Ar-Rahman sebagian besar responden mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 25 responden (83,3%) dan paling sedikit responden yang mengalami cemas ringan sebanyak 2 orang (6,7%). Berdasarkan karakteristik usia, sebelum diberikan terapi murottal, mayoritas responden usia dewasa 40-59 mengalami kecemasan sebanyak 17 responden (56,6%). berpengaruh besar pada kemampuan berpikir yang terlihat dari sikap saat menghadapi masalah, dan berpengaruh terhadap kecemasan yang didukung dari tingkat kematangan berfikir seseorang.

Jenis kelamin responden paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 22 responden (73,4%) mengalami cemas sedang sebanyak 20 responden dan cemas ringan sebanyak 2 responden. Perempuan sebanyak 8 responden (26,6%) mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden dan cemas berat sebanyak 3 responden. Menurut penelitian Musyaffa, (2023) responden laki-laki dan perempuan sama-sama merasakan cemas sebelum operasi, namun mayoritas laki-laki memiliki tingkat cemas ringan sebesar 21,10%.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh responden diagnosa paling banyak yaitu fraktur sebanyak 13 responden (43,3%), dan paling sedikit yaitu batu ginjal sebanyak 2 responden (6,7%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Noor, 2023) terdapat 150 kasus fraktur ditahun 2023 di Rumah Sakit Islam Sultan Agung, mayoritas responden mengalami cemas sedang sebelum operasi sebanyak 12 (52,2%) dari 23 responden, kecemasan pre-operasi fraktur terjadi karena beberapa faktor tidak pasti yang akan dialami di dalam kamar operasi seperti, khawatir terjadi perubahan tubuh pasien, takut rasa nyeri yang hebat, buruk rupa, tubuh tidak berfungsinya secara normal (body image), adanya kecacatan atau kegagalan operasi, sehingga dikhawatirkan akan menjadi beban keluarganya serta pemikiran negatif responden tentang kondisinya setelah operasi apakah akan membaik atau bertambah buruk.

Responden pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 14 responden (46,7%), dan paling sedikit adalah D3 sebanyak 1 responden (3,3%). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, terdapat 12 responden (72,7%) mengalami cemas sedang yang berpendidikan tinggi. Sebaliknya, terdapat 19 responden (80%) mengalami cemas berat sebelum operasi adalah yang berpendidikan rendah. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi tentang penyakit yang diderita, dan kurangnya pendidikan seseorang dapat menghambat perkembangan sikap dalam menghadapi tindakan operasi yang akan dijalani responden (Oktarini & Prima, 2021).

3.2.2 Tingkat Kecemasan Pre Operasi Sesudah Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Berdasarkan hasil penelitian tingkat kecemasan sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman tingkat kecemasan paling banyak adalah sebanyak 17 responden (56,7%) mengalami cemas ringan dan paling sedikit adalah 13 responden (43,3%) mengalami cemas sedang. Terapi murottal bekerja pada otak dimana ketika diberikan stimulus terapi murottal maka otak memproduksi penurunan kortisol sehingga dapat memberikan respon berupa perasaan rileks dan kenyamanan. Mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an mampu memberikan banyak manfaat bagi pendengarnya seperti, memberikan rasa rileks dan memberikan ketenangan (Manisei, 2023).

Menurut penelitian (Yuneli, 2019) kecemasan yang dialami pasien pre operasi memiliki respon psikologis, dampak yang mungkin muncul bila kecemasan pasien pre operasi tidak segera ditangani adalah yang pertama, pasien dengan tingkat kecemasan tinggi tidak akan mampu berkonsentrasi dan memahami kejadian buruk selama perawatan dan prosedur. Kedua, pasien yang akan dilakukan tindakan operasi seringkali mengalami ketakutan pada sesuatu yang tidak diketahui dan antisipasi pada sesuatu yang diketahui dan tindakan yang mungkin menyakitkan bahkan menyebabkan kecacatan atau kematian Perbedaan Tingkat Kecemasan Pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi Murottal Ar-Rahman.

3.2.3 Perbedaan pengaruh Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Terapi Murottal Ar-Rahman

Hasil penelitian sebelum dan sesudah diberikan intervensi, paling banyak responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 25 orang (83%) dan sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman, diperoleh paling banyak mengalami kecemasan ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan jumlah responden sebelum dan sesudah sebanyak 30 responden yang sama diperoleh nilai signifikansi p -value $0,000 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji statistik memperoleh nilai Z hitung sebesar $-4,025$ yang berarti terdapat penerimaan, artinya semakin diberikan terapi murottal Ar-Rahman maka semakin berkurang tingkat kecemasan.

Menurut penelitian Setyowati & Indawati, (2022) menjelaskan bahwa nilai Z yang negatif menunjukkan bahwa pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah terapi. Menurut penelitian Putra, (2021) hasil analisa perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks diperoleh hasil nilai $p=0,003$ ($\alpha=0,05$) menunjukkan adanya perubahan atau pengaruh. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Mendengarkan bacaan Al-quran merupakan salah satu metode rekreasi yang mengurangi stres dan kecemasan. Hormon yang dilepaskan mengaktifkan endorfin alami, yang dapat meningkatkan perasaan rileks dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang. Osilasi neuron alfa dan theta sebagai gelombang otak yang ditargetkan. Penurunan kecemasan dan depresi pada pasien penyakit fisik, pemulihan fungsi kardiovaskular dan pernapasan meningkat, dan kortisol pasca stres menurun (menurunkan tekanan darah, menurunkan laju pernapasan, detak jantung, denyut nadi, dan gelombang otak), serta kecemasan dan depresi terbukti berkurang. Efek emosional dan gairah sebagian besar berkaitan dengan peningkatan perhatian yang mengaktifkan fungsi otak melalui mekanisme saraf (Ilda, 2023).

Terapi murottal Al-Quran dapat merangsang sistem saraf parasimpatis. Gelombang otak alfa digunakan sebagai alat untuk mengatasi emosi yang berhubungan dengan penyakit dan masalah kognitif karena pentingnya gelombang alfa yang terutama mengatur perilaku otak. Pemberian terapi murottal

Ar-Rahman dalam menurunkan kecemasan pasien merupakan terapi yang dapat menjadi terapi gelombang suara yang bersifat relaksasi berdampak pada ketenangan bagi yang mendengarnya (Nikmah, 2022).

4. Simpulan

Tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum diberikan terapi murottal Ar-Rahman terbanyak adalah tingkat kecemasan sedang sebanyak 25 responden (83,3%). Tingkat kecemasan pasien pre operasi sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 orang (56,7%) dan sedang 13 orang (43,3%). Terdapat perbedaan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal Ar-Rahman dengan nilai p-value 0,000 dan nilai z - 4,025. Terdapat pengaruh terapi murottal Ar-Rahman terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Yogyakarta.

Daftar Pustaka

- Ferede, Y. A., Bizuneh, Y. B., Workie, M. M., & Admass, B. A. (2022). "Prevalence and associated factors of preoperative anxiety among obstetric patients who underwent cesarean section": A cross-sectional study. *Annals of Medicine and Surgery*, 74. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103272>
- Fitriani, A., Ismayanti, I., Jayantika, G. P., Nurwahidah, S., Firdaus, F. A., & Setiawan, H. (2021). Murottal Qur'an to Lower Anxiety Rate on Pre-Operative Patients. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(4), 447–457. <https://doi.org/10.35654/ijnhs.v4i4.468>
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8974>
- Ilda, K., Wahyu, S., Hasbi, E. B., Rachman, E. M., & Syamsu, R. F. (2023). Pengaruh Memperdengarkan Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien Preoperasi di RS Ibnu Sina Makassar. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2023*, 4(2), 34–40. <https://doi.org/10.52103/jahr.v4i2.1545> <http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index>
- Manisei, A. M., Sihabuddin, M. A., & Noviza, N. (2023). Penerapan Terapi Mendengarkan Murottal Al-Qur'an Untuk Kestabilan Emosi Klien. *Journal of Society Counseling*, 1(2), 158–165. <https://journal.scidacplus.com/index.php/josc/article/view/212>
- Musyaffa, A., Wirakhmi, I. N., & Sumarni, T. (2023). Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(3), 939–948. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nikmah, N., Ilham, & Supriatna, L. D. (2022). Pengaruh Terapi Audio Murottal Al-Quran Surah Ar-Rahman Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi di Ruang Gili Trawangan RSUD Provinsi. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 1(3), 144–151. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v1i3.23>
- Noor, M., Fauziah, A., Suyanto, & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 01–13. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2306>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 10(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Putra, F., Dewy, T. S., & Junaidi, A. (2021). Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Arrahman Terhadap Perubahan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre operasi Di Rsud Dr. H. Andi Abdurrahman Noor, Kabupaten Tanah Bumbu. *In Journal of Nursing Invention E-ISSN 2828-481X (Vol. 2, Issue 2)*. <https://doi.org/10.33859/jni.v2i2.158>
- Setianingsih. 2021. "Efektifitas Terapi Murottal Al Quran Terhadap Kecemasan Dan Stres Pada Pasien Pre Operasi." *Jurnal Keperawatan* 13(1): 213–26. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>.
- Setyowati & Indawati (2022). Pengaruh Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an (Ar-Rahman) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an

(Ar-Rahman) Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. Diakses dari:
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38035-Full_Text.pdf
Yuneli, E., Arif, T., & Sulastri, S. (2019). Pengaruh komunikasi terapiutik perawat terhadap tingkat kecemasan pasien Pre Operasi. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 7, 17.